

# **Hubungan Kontrol Diri, Manajemen Waktu Dan Pola Asuh Otoriter Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.**

**Rima Wahyu Minati, Lisnawati Ruhaena**  
**Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak.**

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Salah satu kendala yang kerap muncul pada mahasiswa adalah prokrastinasi akademik. Kontrol diri dan manajemen waktu sebagai faktor internal, dan pola asuh otoriter sebagai faktor eksternal diyakini dapat membantu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu dan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 350 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik, skala kontrol diri, skala manajemen waktu dan skala pola asuh otoriter yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui : Terdapat hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu, pola asuh otoriter secara simultan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sumbangan efektif resiliensi dan dukungan sosial terhadap stress pengasuhan sebesar sebesar 8,89% dengan rincian sumbangan variabel resiliensi sebesar 2,64% dan variabel dukungan sosial 6,25%. Sedangkan 91,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci:** kontrol diri, manajemen waktu, pola asuh otoriter, prokrastinasi akademik.

## **Abstract**

The implementation of online learning greatly affects final year students who are working on their thesis. One of the obstacles that often arise in students is academic procrastination. Self-control and time management as internal factors, and authoritarian parenting as external factors are believed to help reduce the level of academic procrastination. Therefore, this study aims to determine the relationship between self-control, time management and authoritarian parenting on students' academic procrastination. The population in this study were 350 final year students of Muhammadiyah University of Surakarta. The research method uses a quantitative approach. Data collection uses an academic procrastination scale, self-control scale, time management scale and authoritarian parenting scale that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique uses multiple regression. Based on the results of the data analysis, it is known: There is a relationship between self-control, time management, authoritarian parenting simultaneously with academic procrastination of final year students of Muhammadiyah University of Surakarta. The effective contribution of resilience and social support to parenting stress is 8.89% with details of the contribution of the resilience

variable of 2.64% and the social support variable of 6.25%. While 91.1% is influenced by other variables.

**Keywords:** academic procrastination, authoritarian parenting, self-control, time management.

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Salah satu kendala yang kerap muncul pada mahasiswa adalah prokrastinasi akademik, yang sebenarnya sudah menjadi permasalahan sejak lama. Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa seiring dengan berjalannya waktu akan sangat menghambat perkembangan akademik mahasiswa, yang berimbas penambahan masa studi mahasiswa. Solomon & Rothblum (1984) mengungkapkan bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih. Indikasi yang disebutkan tersebut mengarah kepada apa yang disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. Terdapat subjek 68 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang diukur dengan skala prokrastinasi akademik dan skala intensitas penggunaan media sosial menunjukkan sebanyak 4 mahasiswa (5,88%) mendapatkan skor prokrastinasi tinggi, 51 mahasiswa (75%) dengan skor sedang, dan 13 mahasiswa (19,11%) skor rendah (Neidi, 2019). Sehingga menunjukkan lebih dari setengah subjek mahasiswa mengalami prokrastinasi sedang.

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti yang dilakukan pada Maret 2022 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, mahasiswa menyatakan bahwa ada banyak kegiatan yang mereka lakukan untuk menghindari mengerjakan skripsi. Seperti terlalu asik menonton drama, bermain game online, sengaja menghabiskan waktu dengan teman, dan bahkan untuk tidur. Ada kecenderungan mahasiswa untuk menunda nunda pekerjaan karena merasa kesulitan atau kebingungan karena terlalu banyak hal yang harus dilakukan dan diperbaiki, juga sulitnya menghubungi dosen pembimbing selama masa pandemi..

Meskipun tidak melakukan pertemuan tatap muka, mahasiswa juga diharapkan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta mampu memanfaatkan waktunya dengan efektif agar mahasiswa dapat terhindar dari prokrastinasi akademik. Menurut Wulan & Abdullah (2014) terdapat dua faktor dari prokrastinasi akademik, yaitu yang

pertama faktor internal berupa kondisi fisik seperti kelelahan, dan kondisi psikologis individu seperti kontrol atas sendiri, toleransi terhadap ketidaknyamanan dan kemampuan mengelola waktu.

Kedua, faktor eksternal seperti lingkungan dan gaya pengasuhan orang tua. Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah pola asuh orang tua. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferrari & Pychyl, 2012) menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat memberikan sebab kepada seseorang untuk melakukan prokrastinasi. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekan dengan aturan yang mutlak harus dilakukan anak dengan memberikan ancaman ancaman agar anak menjadi taat (Bun, Taib, & Mufidatul Ummah, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu dan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Serta mengetahui tingkat kontrol diri, manajemen waktu, pola asuh otoriter dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **2. METODE**

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian ini untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu dan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Maka peneliti mengambil sample sebesar 350 mahasiswa sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data ialah skala model *Likert*. Skala prokrastinasi akademik memiliki 14 aitem yang disusun berdasarkan teori prokrastinasi menurut aspek prokrastinasi menurut Ferrari & Pychyl (2012). Perhitungan validitas dengan formula Aiken's V pada variabel prokrastinasi akademik menunjukkan nilai validitas yang bergerak mulai dari rentang 0,82 sampai 0,96. Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,721. Skala Kontrol diri disusun berdasarkan aspek kontrol diri menurut Tagney (2018). Skala ini memiliki 18 aitem, memiliki nilai validitas yang bergerak mulai dari rentang 0,82 sampai 1 dengan nilai reliabilitas 0,796. Skala manajemen waktu memiliki 22 aitem yang disusun berdasarkan aspek manajemen waktu menurut Timpe (2007). Skala manajemen waktu memiliki nilai validitas yang bergerak mulai dari rentang 0,82 sampai 1 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,749. Skala pola asuh otoriter memiliki 20 aitem dengan lima ciri ciri dari Hurlock (1992). Perhitungan validitas dengan formula Aiken's V pada variabel pola asuh otoriter

menunjukkan nilai validitas yang bergerak mulai dari rentang 0,82 sampai 1 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,904.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara manajemen waktu, kontrol diri dan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Mengetahui hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu dan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

Table 1 Statistik Deskriptif

Variabel	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Prokrastinasi Akademik	53	25	37	6,755
Kontrol Diri	61	23	40	7,460
Manajemen Waktu	74	22	49	11,046
Pola Asuh Otoriter	77	25	48	12,522

Data penelitian skor dikategorikan dalam 5 kategori, ialah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian menggunakan data hipotetik, karena data hipotetik merupakan data yang secara teoritis digunakan untuk menjelaskan fenomena psikologis dalam diri subjek (Azwar, 2012).

Table 2 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Skor Interval	Kriteria	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 24,5$	Sangat Rendah			0	0%
$24,5 < X \leq 31,5$	Rendah			72	20,6%
$31,5 < X \leq 38,5$	Sedang	35	37	105	30%
$38,5 < C \leq 45,5$	Tinggi			115	32,9%
$X \geq 45,5$	Sangat Tinggi			58	16,6%

Hasil kategori dari variabel prokrastinasi akademik  $RE > RH$  dengan rerata empiric 37 dan rerata hipotetik 35, sehingga prokrastinasi akademik tergolong tinggi.

Tabel 3 Kategorisasi Kontrol Diri

Skor Interval	Kriteria	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 31,5$	Sangat Rendah			43	12,3%
$31,5 < X \leq 40,5$	Rendah		40	156	44,6%
$40,5 < X \leq 49,5$	Sedang	45		115	32,9%
$49,5 < C \leq 45,5$	Tinggi			35	10%
$X \geq 58,5$	Sangat Tinggi			1	0,3%

Hasil kategori dari variabel kontrol diri RE < RH dengan rerata empiric 40 dan rerata hipotetik 45, sehingga kontrol diri tergolong rendah.

Tabel 4 Kategorisasi Manajemen Waktu

Skor Interval	Kriteria	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 38,5$	Sangat Rendah			57	16,3%
$38,5 < X \leq 49,5$	Rendah		49	133	38%
$49,5 < X \leq 60,5$	Sedang	55		98	28%
$60,5 < C \leq 71,5$	Tinggi			56	16%
$X \geq 71,5$	Sangat Tinggi			6	1,7%

Hasil kategori dari variabel manajemen waktu RE < RH dengan rerata empiric 49,88 dan rerata hipotetik 55, sehingga manajemen waktu tergolong rendah.

Tabel 5 Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Skor Interval	Kriteria	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 35$	Sangat Rendah			62	17,7%
$35 < X \leq 45$	Rendah			83	23,7%
$45 < X \leq 55$	Sedang	50	48	94	26,9%
$55 < C \leq 65$	Tinggi			92	26,3%
$X \geq 65$	Sangat Tinggi			19	5,4%

Hasil kategori dari variabel pola asuh otoriter  $RE < RH$  dengan rerata empiric 48 dan rerata hipotetik 50, sehingga pola asuh otoriter tergolong sedang.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi dengan langkah pertama ialah uji normalitas. Uji normalitas di sini menggunakan *one-sample Kolmogorov smirnov Test* dengan pedoman  $sig > 0,05$ . Variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai  $sig\ 0,644 > 0,05$ , variabel kontrol diri memiliki  $sig\ 0,278 > 0,05$ , variabel manajemen waktu  $0,397 > 0,05$ , dan variabel pola asuh otoriter memiliki  $sig\ 0,674 > 0,05$ . Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan standart data dikatakan linier apa bila nilai *Linearity*  $p < 0,05$  dan *Deviation from Linearity*  $p > 0,05$ . Variabel prokrastinasi akademik dengan kontrol diri mendapatkan nilai *linearity*  $0,00 < 0,05$  dan *Deviation from Linearity*  $0,148 > 0,05$ . Variabel prokrastinasi akademik dengan manajemen waktu *linearity* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan *deviation from linearity* sebesar  $0,214 > 0,05$ . Variabel prokrastinasi akademik dengan pola asuh otoriter memiliki *linearity*  $0,00 < 0,05$  dan *deviation from linearity* sebesar  $0,226 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini linear.

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengetahui gejala multikolinearitas adalah dengan metode *collinearity statistic tolerance* dan *VIF*. Variabel kontrol diri memiliki *tolerance* 0,518 dengan *VIF* 1,931. Variabel manajemen waktu memiliki *tolerance* 0,518 dan *VIF* 1,930. Dan variabel pola asuh otoriter memiliki *tolerance* 0,839 dengan *VIF* 1,192. Sehingga seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda, ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel kontrol diri, manajemen waktu, dan pola asuh otoriter. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Korelasi Prokrastinasi Akademik

Variabel	R	R <sup>2</sup>
Kontrol Diri, Manajemen Waktu, Pola Asuh Otoriter * Prokrastinasi Akademik,	.671	.450
Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien regresi
Kontrol Diri * Prokrastinasi Akademik	-.606	-.286
Manajemen Waktu * Prokrastinasi Akademik	-.604	-.261

Pola Asuh Otoriter * Prokrastinasi Akademik	.377	.069
---	------	------

Kontribusi variabel bebas secara parsial pada prokrastinasi akademik adalah kontrol diri sebesar 20,2%, manajemen waktu sebesar 19,8%, dan 5% dari pola asuh otoriter. Sehingga dapat disimpulkan kontrol diri menjadi faktor terbesar yang memberi pengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

### 3.2 Pembahasan

Terdapat hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu, dan pola asuh otoriter secara simultan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Angka R square menunjukkan 0,450, yang berarti koefisien determinasi dalam hal ini adalah 45% kontrol diri, manajemen waktu dan pola asuh otoriter, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh sebab sebab yang lain. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang terkait dengan prokrastinasi akademik, salah satunya adalah kontrol diri (Wijaya & Tori, 2018; Xu dkk, 2021; Paramithasari dkk, 2022; Chisan & Jannah, 2021), manajemen waktu (Roshanisefat dkk, 2021; Setiawan & Mamahit, 2020; Nayak, 2019; Nabila. Usman, 2020), dan pola asuh otoriter (Rosani & Indrawati, 2018; Laia dkk, 2022; Novia, I, & Setiawan, 2021)

Hasil penelitian ini sesuai dengan *social learning theory* A. Bandura (1989) menyatakan perilaku manusia paling banyak adalah yang diatur oleh diri sendiri, sehingga faktor *person* menjadi perasanan yang penting. Faktor *person* yang dimaksud adalah kepribadian, tempramen, dan pembawaan, sedangkan faktor kognitif yang dimaksud adalah keyakinan, kecerdasan, strategi pemikiran, dan ekspektasi (A. Bandura, 1989). Dalam penelitian ini faktor *person*/kognitifnya adalah kontrol diri dan manajemen waktu, faktor lingkungannya adalah pola asuh orang tua, dan faktor perilakunya adalah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik ialah kecenderungan peserta didik untuk menunda menjalankan tanggung jawabnya dalam tugas tugas akademik yang dalam penelitian ini perilaku yang terjadi. Mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui mengalami prokrastinasi yang tergolong tinggi, hal ini menandakan bahwa mahasiswa UMS ketika mengerjakan tugas akhirnya sering melakukan penundaan. Berarti mahasiswa memiliki kecenderungan mengalami ketidakselarasan antara keinginan dengan perilaku ketika mengerjakan tugas, di mana individu memiliki probablilitas untuk tidak tepat waktu, mengalami kecemasan karena tugas akhir yang dia kerjakan dan kemudian

merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ferrari & Pychyl (2012) bahwa aspek yang mempengaruhi prokrastinasi adalah *perceived time, intention action gap, emotional distress* dan *perceived ability*.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa tingginya prokrastinasi diikuti dengan rendahnya kontrol diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dibuktikan dengan 44,6% mahasiswa mengalami kontrol diri yang rendah. Pada tabel uji asumsi dengan koefisien korelasi -0,606 dan sig. 0,000 yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah individu untuk melakukan prokrastinasi akademik. Individu dengan kontrol diri yang baik akan cenderung menggunakan waktu, tenaga serta pikirannya dengan lebih efektif. Memberikan fokusnya pada hal hal utama yang menjadi tujuannya. Sehingga mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik, mampu bersabar, dan dapat mendisiplinkan diri dalam mengerjakan tugas akademiknya. Sedangkan mahasiswa dengan kontrol diri yang rendah akan bertindak sesuai kata hati tanpa memikirkan orang lain, berperilaku dan mengucapkan hal yang buruk bahkan hingga kesulitan untuk menghentikan hal tersebut (Azalia, Rosra, & Andriyanto, 2019).

Kontrol diri sendiri memiliki kontribusi secara parsial sebesar 45% di mana menjadi variabel independen dalam penelitian ini yang paling berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan secara umum dengan mengikut sertama variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kontrol diri memberikan dampak sebesar 20,2% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berarti dengan meningkatkan kontrol diri akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Safiinatunnajah & Fikry, 2021; Chisan & Jannah, 2021; Paramithasari et al., 2022) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan siswa. Meningkatkan kemampuan kontrol diri dapat membuat seseorang menjadi lebih sabar untuk mendapatkan tujuannya, tidak spontan dan merasa terburu buru atas suatu keinginan (Kim, Hong, Lee, & Hyun, 2017). Mahasiswa dengan kontrol diri yang rendah akan sulit menolak berbagai godaan, kesulitan untuk tetap pada jalur yang telah di tentukan, akan mudah membuat alasan untuk berhenti akan suatu tugas yang membutuhkan banyak waktu, dan mereka tidak ingin memaksakan diri untuk mengerjakan suatu tugas seperti tugas



berkepanjangan yang membutuhkan kontrol tinggi dan menggunakan kemampuan kognitif yang rumit. Sehingga hal ini membuat mahasiswa berkecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik (Xu et al., 2021).

Kemudian untuk hasil analisis manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,604$  dengan nilai  $\text{sig.}0,000$  yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga semakin tinggi kemampuan manajemen waktu individu akan semakin rendah ia untuk melakukan prokrastinasi akademik. Begitupun sebaliknya, ketika kemampuan manajemen waktunya rendah maka akan semakin tinggi ia untuk melakukan prokrastinasi.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen waktu mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar  $19,8\%$  dengan sisanya di perngaruhi oleh variabel lain yang mungkin tidak ikut di teliti dalam penelitian ini. Sedangkan berpengaruh  $43,9\%$  terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian ini tanpa mengikut sertakan variabel variabel lain di luar variabel penelitian ini. Yang berarti bahwa manajemen waktu menjadi variabel kedua yang berpengaruh. Manajemen waktu membantu mahasiswa untuk dapat meraih tujuan akademis dengan menggunakan waktu yang dimilikinya lebih efektif, sehingga menurunkan kemungkinan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademisnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshanisefat et al., (2021) bahwa manajemen waktu sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan manajemen waktu adalah salah satu strategi penting untuk individu meraih tujuannya baik secara professional atau dalam hal akademik. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang dapat mengatur waktunya dengan baik maka cenderung akan rendah berkemungkinan untuk melakukan prokrastinasi akademik (Nayak, 2019). Kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan, oleh karena itu manajemen waktu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (Pertiwi, 2020)

Lingkungan sekitar pun berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang otoriter. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,377$  dengan nilai  $\text{sig.} 0,002$ . Berarti bahwa ada hubungan

positif antara pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga ketika apabila persepsi pola asuh otoriter semakin ketat maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya apa bila persepsi pola asuh otoriter semakin longgar maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa.

Pola asuh otoriter sendiri memiliki kontribusi secara parsial sebesar 11,1% di mana menjadi variabel independen dalam penelitian ini yang paling kurang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan secara umum dengan mengikut sertama variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, pola asuh otoriter memberikan dampak sebesar 5% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berarti dengan meningkatkan persepsi pola asuh otoriter lebih longgar akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Orang tua memiliki andil yang penting dalam prokrastinasi hal ini dikarenakan bagaimana orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Orang tua dan anak yang memiliki hubungan interpersonal yang baik, di mana kedua pihak dapat berkomunikasi dan saling mendukung dan tidak hanya menuntut akan membuat anak merasa nyaman dan mempengaruhi *distress* pada anak, yang kemudia *distress* ini akan menimbulkan prokrastinasi akademik (Rosani & Indrawati, 2018). Orang tua dengan gaya pengasuhan yang penuh kasih sayang dan suportif cenderung akan mengarahkan anaknya untuk lebih terbuka dengan orang tua, dan orang tua akan mencoba mengerti permasalahan dari sudut pandang anak, hal ini akan memberikan timbal balik yang membangun untuk anak. Hal ini tidak hanya menurunkan prokrastinasi secara langsung, namun juga menguatkan *self-esteem* anak yang secara tidak langsung menurunkan prokrastinasi akademik dan membantu anak meraih prestasi yang lebih baik di Universitas (Batool, 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian GÜNDÜZ (2020) yang menyatakan bahwa orang tua dengan tipe pola asuh yang menggunakan hukuman dan ketidakkonsisteman penerapan kedisiplinan memiliki hubungan positif terhadap prokrastinasi akademik.

Faktor yang membuat pengaruh pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik melemah salah satunya adalah kedewasaan dari individu tersebut. Menurut Wang (2022) semakin dewasa siswa maka pengaruh pola asuh orang tua akan semakin melemah. Hal ini terjadi karena setiap masa pertumbuhan anak akan semakin berkembang dan perubahan keinginan terus terjadi. Pada dewasa muda terjadi transisi dari fase remaja ke dewasa, di mana individu menjadi lebih mandiri, ingin melakukan hal yang mereka inginkan dan

merasa mampu menghadapi konsekuensi dari pelakumannya sendiri (Sulaiman & Hassan, 2019).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri, manajemen waktu, dan pola asuh otoriter secara simultan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri, dilihat dari tingginya prokrastinasi diikuti dengan rendahnya kontrol diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dan pola asuh otoriter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meningkatkan kemampuan kontrol diri dan kemampuan mengelola waktu dapat membantu mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menurunkan prokrastinasi akademik. Sedangkan pola asuh otoriter tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

##### **4.2 Saran**

Prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat diturunkan dengan masing masing individu untuk dapat lebih sabar dan mampu berfokus untuk dapat meraih tujuan akademisnya. Dengan menyadari bahwa tidak ada hal yang *instan* di dunia ini individu akan lebih bersabar dan mau berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang utama. Bagi lingkungan perkuliahan, akan lebih terasa nyaman apabila saling memberikan dukungan satu sama lain, agar individu tidak merasa sendiri dan kemudian merasa ada seseorang yang berjuang bersama dengan dia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan responden yang lebih luas dan mendapatkan responden dengan jumlah karakteristik yang seimbang agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal serta dapat terdistribusi dengan baik dan dapat mengaitkan dengan variabel lain sehingga mampu memperkaya literatur tentang prokrastinasi akademik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, J. (2017). *Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azalia, N., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Self Control Dengan

- Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan 2016. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*.
- Batool, S. S. (2020). Academic achievement: Interplay of positive parenting, self-esteem, and academic procrastination. *Australian Journal of Psychology*, 72(2), 174–187. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12280>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENEGAH ATAS. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (5), 1–10.
- Ferrari, J. R., & Pychyl, T. A. (2012). “If i wait, my partner will do it:” The role of conscientiousness as a mediator in the relation of academic procrastination and perceived social loafing. *North American Journal of Psychology*, 14(1), 13–24.
- GÜNDÜZ, G. F. (2020). The Relationship Between Academic Procrastination Behaviors Of Secondary School Students, Learning Styles And Parenting Behaviors. *International Journal of Contemporary Educational Research*. <https://doi.org/10.33200/ijcer.731976>
- Hurlock, E. B. (1992). *Child Development (Perkembangan Anak)*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, J., Hong, H., Lee, J., & Hyun, M. H. (2017). Effects of time perspective and Self-Control on procrastination and Internet addiction. *Journal of Behavioral Addictions*, 6(2), 229–236. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.017>
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., ... Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Tatema Telaumbanua Ilmiah Aquinas*, 10(11), 162–168. Retrieved from <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Nabila. Usman, O. (2020). EFFECT OF TIME MANAGEMENT, SELF EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE OF PROCRASTINATION. *SSRN*, (January), 1–16.
- Nayak, S. G. (2019). Impact of procrastination and time-management on academic stress among undergraduate nursing students: A cross sectional study. *International Journal of Caring Sciences*, 12(3), 1480–1486.
- Neidi, A. W. (2019). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan

- Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Acta Psychologica*, 1 (2), 97–105.
- Novia, A. M., I, H. S., & Setiawan, A. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Randublatung. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 74–82.
- Paramithasari, S. P., Hermahayu, H., & Haq, A. L. A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Belajar Online. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6877>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>
- Rosani, T., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 114–119.
- Roshanisefat, S., Azizi, S. M., & Khatony, A. (2021). *Investigating the Relationship of Test Anxiety and Time Management with Academic Procrastination in Students of Health Professions. 2021.*
- Safiinatunnajah, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Pengguna Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2013), 228–233.
- Setiawan, A. D., & Mamahit, H. C. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Kristoforus 1 Jelambar Tahun Ajaran 2018 / 2019. *JURNAL PSIKO-EDUKASI Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, 18(2), 121–136.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Sulaiman, F., & Hassan, M. M. (2019). A Pilot Study of the Relationship Between Parenting Style and Academic Procrastination Among Final Year Students of Faculty of Human Ecology, Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(7), 152–167. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v4i7.314>

- Timpe, A. D. (2007). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia 6 Kinerja = Performance*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wang, J. (2022). *Meta - analysis on the Relationship Between Academic Procrastination and Parenting Style*. 631(Sdmc 2021), 718–723.
- Wijaya, H. E., & Tori, A. R. (2018). Exploring the Role of Self-Control on Student Procrastination. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.24036/003za0002>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio - Humaniora*, 5(1), 1–25. Retrieved from <file:///C:/Users/anggirahmas/Downloads/136-379-1-PB.pdf>
- Xu, T., Sirois, F. M., Zhang, L., Yu, Z., & Feng, T. (2021). Neural basis responsible for self-control association with procrastination: Right MFC and bilateral OFC functional connectivity with left dlPFC. *Journal of Research in Personality*, 91, 104064. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2021.104064>